

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga penting yang menjadi pusat aktivitas pasar modal di Indonesia. Melalui BEI, berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif diperdagangkan secara terbuka, sehingga menjadi sarana strategis bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan sekaligus bagi investor untuk menanamkan modal. Perkembangan BEI secara langsung mencerminkan kondisi perekonomian nasional, karena pergerakan pasar modal dipengaruhi oleh dinamika global, regulasi pemerintah, serta kinerja sektor industri yang terdaftar di dalamnya.

Salah satu sektor yang menempati posisi strategis di BEI adalah sektor pertambangan. Sektor ini memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia, mengingat kontribusinya terhadap ekspor, penerimaan negara, serta penyerapan tenaga kerja. Aktivitas perusahaan pertambangan yang meliputi eksplorasi, produksi, hingga distribusi komoditas seperti batu bara, emas, dan nikel, menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung dalam penyediaan energi dan bahan baku industri. Namun, karakteristik sektor pertambangan yang padat modal dan rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global menjadikan investasi di sektor ini penuh tantangan. Oleh karena itu, investor membutuhkan ukuran yang jelas untuk menilai prospek suatu perusahaan, salah satunya melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi indikator yang sangat diperhatikan investor karena merefleksikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Nilai yang tinggi memberikan sinyal kepercayaan pasar bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, efisiensi manajerial, serta kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian. Investor cenderung menempatkan modal pada perusahaan dengan nilai tinggi karena diyakini lebih stabil, berdaya saing, dan mampu menghasilkan return jangka panjang. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi investor, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri.

Selain itu, perusahaan dengan nilai tinggi biasanya lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal. Dalam industri pertambangan, di mana kebutuhan investasi untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan sangat besar, akses terhadap modal menjadi faktor kunci keberlangsungan bisnis. Nilai perusahaan yang kuat akan meningkatkan kredibilitas di mata perbankan, investor institusional, maupun mitra strategis. Kondisi ini memberikan keuntungan kompetitif sekaligus memperkuat posisi perusahaan di pasar global.

Secara teoritis, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai hasil penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang tercermin dari harga saham di bursa. Menurut literatur keuangan, tingginya harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menjaga stabilitas, dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat bersumber dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam mengelola struktur modal, aset, profitabilitas, dan likuiditas. Faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, hingga fluktuasi harga komoditas global.

Dalam penelitian ini, variabel yang dijadikan fokus adalah solvabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan perputaran piutang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Struktur aktiva memberikan gambaran mengenai alokasi aset perusahaan dan bagaimana hal tersebut dapat mendukung aktivitas operasional. Pertumbuhan penjualan dianggap sebagai indikator utama pertumbuhan bisnis, karena menunjukkan tingkat penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Sementara itu, perputaran piutang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, yang menjadi kunci penting dalam menjaga likuiditas. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang utuh mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menilai nilai perusahaan pada sektor pertambangan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021-2023

Berdasarkan kurva di atas, terlihat adanya tren penurunan nilai perusahaan pada sejumlah perusahaan di sektor pertambangan, yang berdampak pada penurunan harga saham secara bertahap dari waktu ke waktu. PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) mengalami penurunan harga saham sebesar 7,37 persen dalam lima tahun terakhir, dari level tertinggi ke 402 IDR pada 2024. Alumindo Light Metal Industry (ALMI) menunjukkan penurunan paling drastis yaitu 79,17 persen, sementara PT Atlas Resources Tbk (ARII) mencatat penurunan sebesar 58,17 persen selama periode yang sama. Data ini mengindikasikan bahwa sektor ini tengah menghadapi tekanan yang cukup besar, baik dari sisi internal perusahaan maupun faktor eksternal pasar.

Salah satu faktor penyebab yang berkontribusi terhadap penurunan ini adalah kondisi rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki peranan penting dalam mencerminkan performa keuangan suatu perusahaan, efisiensi dalam operasional, serta tingkat risiko yang mungkin dihadapi. Rasio-rasio seperti solvabilitas, komposisi aktiva, pertumbuhan penjualan, dan perputaran piutang menjadi indikator penting yang membantu investor dan pihak berkepentingan dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk meraih laba, melunasi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta mengelola aset dan liabilitas dengan optimal. Rasio keuangan yang sehat menggambarkan kondisi perusahaan yang stabil dan tahan terhadap tekanan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan tambang, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, suatu hal yang sangat penting di industri padat modal dan penuh risiko seperti pertambangan. Tingkat solvabilitas yang tinggi yang menunjukkan dominasi utang dibandingkan ekuitas dapat memperbesar risiko keuangan, khususnya ketika terjadi penurunan harga komoditas atau lonjakan biaya operasional. Kondisi ini bisa menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada valuasi perusahaan. Sebaliknya, solvabilitas yang seimbang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang kokoh dan pengelolaan utang yang efektif, sehingga mampu membiayai eksplorasi, pengembangan, hingga operasional tambang dengan lebih efisien. Investor cenderung melirik perusahaan dengan profil solvabilitas yang baik karena menandakan ketahanan finansial dalam menghadapi dinamika pasar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur aktiva juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pertambangan, karena memperlihatkan bagaimana aset dialokasikan untuk mendukung kinerja operasional dan pengembangan perusahaan. Dalam sektor ini, dominasi aset tetap seperti mesin, lahan, dan infrastruktur tambang merupakan hal yang lumrah. Namun, struktur aktiva yang ideal adalah yang mampu menjaga keseimbangan antara aset tetap dan aset lancar, agar perusahaan tetap mampu beroperasi secara efisien dan memperoleh keuntungan maksimal. Misalnya, pengadaan peralatan tambang yang lebih efisien dapat menekan biaya dan meningkatkan produktivitas, yang berdampak pada kenaikan laba dan nilai perusahaan. Sebaliknya, konsentrasi aset pada komponen tetap yang tidak produktif atau sulit diuangkan dapat menghambat fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun dalam merespons peluang bisnis, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Faktor pertumbuhan penjualan juga memegang peran penting dalam menentukan nilai perusahaan pertambangan, karena memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari hasil produksi komoditas seperti batu bara, logam mulia, atau tembaga. Di tengah

volatilitas harga komoditas, tren pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menangkap peluang pasar dan mengelola produksinya secara efektif. Hal ini tentu meningkatkan kepercayaan investor, sebab pertumbuhan pendapatan sering kali diiringi oleh peningkatan laba bersih, arus kas yang kuat, serta kapasitas ekspansi bisnis yang lebih besar. Di sisi lain, stagnasi penjualan bisa menjadi indikator lemahnya strategi bisnis atau ketidakmampuan beradaptasi di pasar, yang berdampak negatif terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan. Maka dari itu, kesinambungan dalam peningkatan penjualan menjadi elemen krusial dalam menjaga dan meningkatkan valuasi perusahaan pertambangan.

Terakhir, efisiensi dalam perputaran piutang juga berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan. Rasio perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menarik pembayaran dari pelanggan secara tepat waktu, sehingga memperkuat likuiditas dan stabilitas arus kas suatu kebutuhan vital di sektor pertambangan yang memiliki biaya operasional tinggi dan bergantung pada aliran kas yang stabil. Perusahaan yang mampu mengelola piutangnya secara efisien akan dinilai lebih sehat secara finansial, sehingga menarik bagi investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, rasio perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya hambatan dalam proses penagihan atau tingginya risiko kredit, yang bisa memicu kekurangan kas, gangguan operasional, bahkan ketidakstabilan keuangan. Kondisi tersebut dapat merusak persepsi investor terhadap perusahaan dan menurunkan nilai sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Solvabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Akbar (2022), solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, dan hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika rasio solvabilitas tinggi menandakan dominasi utang atas modal sendiri risiko keuangan perusahaan pun meningkat. Jika kondisi ini tidak dikelola dengan baik, persepsi investor terhadap perusahaan bisa memburuk dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Simatupang et al. (2022) juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas yang tinggi yang menunjukkan penggunaan utang dalam proporsi besar dapat memperbesar risiko keuangan dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama bila tidak didukung oleh manajemen yang memadai.

1.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan

Hery (2019) menjelaskan bahwa struktur aktiva memengaruhi nilai perusahaan dengan menampilkan efisiensi dalam penggunaan aset. Struktur aktiva yang ideal, dengan proporsi seimbang antara aset tetap dan aset lancar, berpotensi meningkatkan profitabilitas dan menarik perhatian investor. Sementara itu, menurut Fernandita et al. (2024), struktur aktiva memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan strategi pengelolaan aset untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Alokasi aset yang tepat dan efisien dapat memperkuat profitabilitas serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

1.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Liniarti dan Nasution (2022) menyatakan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Lonjakan penjualan sering dikaitkan dengan potensi keuntungan yang lebih besar dan ketertarikan investor. Namun, pertumbuhan yang cepat tanpa pengelolaan yang tepat juga dapat memunculkan risiko operasional. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan penjualan yang stabil dan berkelanjutan cenderung memperkuat nilai perusahaan

dengan memperbesar prospek laba dan meningkatkan kepercayaan investor. Simatupang et al. (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dengan mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. Konsistensi dalam peningkatan penjualan biasanya dilihat sebagai indikator kesehatan dan daya saing perusahaan yang baik, sehingga dapat mendorong nilai pasar perusahaan.

1.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Siregar (2024), rasio perputaran piutang memengaruhi nilai perusahaan karena menjadi indikator efisiensi dalam proses penagihan piutang dari pelanggan. Tingginya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembayaran dengan cepat, yang pada akhirnya meningkatkan arus kas dan memperkuat likuiditas, sekaligus mengurangi risiko kredit. Hal ini dinilai positif oleh investor karena menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik serta potensi profitabilitas yang tinggi. Sunarjo (2024) menambahkan bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menagih pembayaran, yang memperkuat likuiditas dan memperlancar arus kas, sehingga meningkatkan minat investor. Sebaliknya, rasio yang rendah bisa mengindikasikan kesulitan dalam penagihan dan dapat menurunkan nilai perusahaan serta memperbesar risiko keuangan.

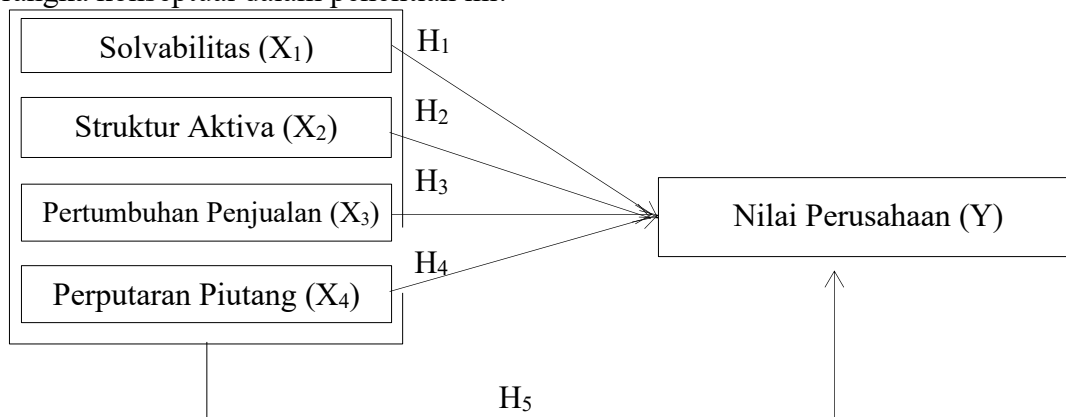
1.3 Kerangka Konseptual

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan menilai kesehatan struktur permodalan. Solvabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang, meningkatkan risiko likuiditas dan kebangkrutan, sedangkan solvabilitas yang seimbang mencerminkan struktur keuangan sehat dan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam sektor pertambangan yang padat modal, solvabilitas menjadi faktor penting untuk mendukung pembiayaan jangka panjang.

Struktur aktiva menunjukkan alokasi aset antara aktiva tetap dan lancar. Dominasi aktiva tetap mengurangi fleksibilitas jangka pendek, sementara dominasi aktiva lancar menandakan kurang optimalnya investasi jangka panjang. Keseimbangan aktiva diperlukan agar perusahaan tetap likuid sekaligus mampu menjaga pertumbuhan.

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator keberhasilan perusahaan menarik dan mempertahankan pelanggan. Pertumbuhan yang stabil memperkuat arus kas dan meningkatkan kepercayaan investor. Di sektor pertambangan, pertumbuhan penjualan sangat dipengaruhi permintaan global dan harga komoditas, sehingga perusahaan yang mampu bertahan di tengah fluktuasi pasar dinilai lebih tangguh.

Perputaran piutang mengukur efektivitas manajemen dalam mengonversi piutang menjadi kas. Rasio rendah menunjukkan risiko gagal bayar dan hambatan arus kas, sedangkan rasio tinggi mencerminkan likuiditas yang baik serta efisiensi modal kerja. Perputaran piutang yang sehat memberi sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas keuangan jangka pendek. Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₂ : Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₃ : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₄ : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₅ : Solvabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.